

PERILAKU PENYALAHGUNAAN KOLEKSI BUKU OLEH PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SULTAN AGUNG SEMARANG (UNISSULA)

Ismail Hidayah*), Yuli Rohmiyati

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Buku oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka perpustakaan di UPT Perpustakaan UNISSULA serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang melakukan penyalahgunaan koleksi perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian mengenai Perilaku penyalahgunaan koleksi yang terjadi di UPT Perpustakaan UNISSULA yaitu pencurian, peminjaman tidak sah, mutilasi dan vandalisme. Adapun jenis koleksi perpustakaan yang disalahgunakan oleh pemustaka adalah jenis koleksi buku. Faktor yang mempengaruhi adanya perilaku penyalahgunaan koleksi di UPT Perpustakaan UNISSULA berasal dari pemustaka dan pustakawan. Faktor yang berasal dari pemustaka berupa adanya kebutuhan terhadap koleksi dan kurangnya kesadaran pengguna dalam menjaga estetika koleksi perpustakaan. Faktor dari pustakawan disebabkan kurangnya pengawasan dan keamanan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pustakawan terhadap perilaku penyalahgunaan koleksi buku meliputi pemberian sanksi, penyediaan *fotocopy* dan pemasangan *closed circuit television* (cctv). Saran bagi UPT Perpustakaan: UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) harus meningkatkan keamanan dengan memasang *security gate* atau alat pendeteksi pencurian yang diletakkan di depan tangga, memberikan sosialisasi tentang penyalahgunaan koleksi, memberikan sampul pada koleksi yang dimiliki perpustakaan, melakukan pengecekan koleksi sesuai dengan rak koleksi setiap hari.

Kata Kunci : perilaku penyalahgunaan koleksi buku perpustakaan; koleksi buku; perpustakaan perguruan tinggi

Abstract

[Title: Abuse of Book Collection Behavior by Users in the Central Library of Sultan Agung University Semarang (UNISSULA)]. The purpose of this study was to determine the behavior of misuse of collections carried out by library users in the Central Library of Sultan Agung University Semarang (UNISSULA) and the factors that influence misuse of library collections. This study uses a qualitative research design with a type of descriptive research. Informants in this study were users who misused library collections. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation studies using data analysis techniques modeled by Miles and Huberman. The results of the research on collection misuse behavior that occurred in the Sultan Library Semarang Central Library (UNISSULA), namely theft, illegal borrowing, mutilation and vandalism. The type of library collection that is misused by users is a type of book collection. Factors that influence the behavior of

*Penulis Korespondensi.

E-mail: h.ismaul59@gmail.com

misuse of collections in the Central Library of Sultan Agung University Semarang (UNISSULA) come from pe mustaka and librarians. Factors originating from the library include the need for collections and a lack of user awareness in maintaining the aesthetics of library collections. The factor of librarians is due to lack of supervision and security. The actions taken by librarians on the behavior of misuse of book collections include sanctions, photocopying and installation of closed circuit television (cctv). Suggestion for the Library: The Sultan Agung Semarang Central Library (UNISSULA) must improve security by installing a security gate or theft detector placed in front of the stairs, giving information about misuse of collections, giving covers to collections owned by the library, checking collections according to the shelves collection every day.

Keywords: *abuse behavior library book collection; book collection; college library*

1. Pendahuluan

Koleksi merupakan bagian terpenting dari perpustakaan, baik berupa koleksi cetak maupun noncetak. Berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan rentan terhadap kerusakan, kerusakan tersebut dapat disebabkan oleh faktor alam maupun manusia. Manusia yang dimaksud dalam hal ini adalah pemustaka.

Pemustaka di perpustakaan berperan sebagai pengguna fasilitas ataupun koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan memiliki karakter yang berbeda-beda, terutama dalam hal bersikap dan berperilaku. Diantara pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan, terdapat pemustaka yang belum memanfaatkan koleksi perpustakaan secara bijak dan bahkan melanggar peraturan-peraturan perpustakaan yang mengakibatkan koleksi perpustakaan hilang atau rusak. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan tetapi tidak sesuai dengan prosedur maupun mengakibatkan koleksi perpustakaan rusak dapat dikatakan bahwa pemustaka tersebut telah melakukan penyalahgunaan terhadap koleksi.

Perilaku penyalahgunaan terhadap koleksi perpustakaan diungkapkan oleh (Jagadish, 2016: 712) sebagai perilaku perusakan yang sengaja dilakukan oleh pemustaka terhadap koleksi perpustakaan baik itu koleksi tercetak maupun non cetak. Sedangkan Sulistyio-Basuki (1993: 272) mengungkapkan bahwa "Manusia dalam hal ini adalah pemustaka dapat menjadi kawan maupun lawan. Manusia menjadi kawan apabila dia membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Namun pengunjung akan menjadi musuh buku bilamana dia memperlakukan buku dengan kasar sehingga sobek atau rusak."

Kerusakan koleksi perpustakaan yang disebabkan karena perilaku penyalahgunaan koleksi oleh pemustaka menurut Obiagwu (1992: 292) terbagi menjadi empat yaitu pencurian (*theft*), perobekan (*mutilation*), peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*) dan vandalisme.

a. Pencurian (*theft*)

Pencurian yang terjadi di perpustakaan dapat dilakukan dalam skala kecil maupun besar sebagaimana ungkapan Obiagwu (1992: 291) "*Theft range from petty stealing or pilfering to large scale*

stealing and bulglary". Menurut Syaikhu dan Ginting (2011: 36) bahwa "Pencurian adalah tindakan mengambil bahan pustaka tanpa melalui prosedur yang berlaku di perpustakaan dengan atau tanpa bantuan oranglain". Pencurian di perpustakaan terjadi ketika koleksi yang terdapat di perpustakaan tidak dapat diketahui keberadaannya karena diambil oleh orang yang tidak bertanggungjawab yang dilakukan tanpa melalui prosedur perpustakaan.

b. Perobekan (*mutilation*)

Perobekan (*mutilation*) adalah tindakan perobekan, pemotongan, penghilangan dari artikel, ilustrasi dari jurnal, majalah, buku, ensiklopedia dan lain-lain. Sebagaimana pendapat Obiagwu (1992: 291) "*Mutilation is the excision of articles and illustration from journal, books, encyclopedias, etc*". Menurut Syaikhu dan Ginting (2011: 36) dilakukan dengan menyobek, memotong, atau menghilangkan artikel/ilustrasi dari jurnal, majalah, buku ensikopedi yang dilakukan tanpa atau dengan menggunakan alat bantu.

c. Peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*)

Peminjaman yang dilakukan dengan cara membawa koleksi tanpa melapor pada pustakawan, menyimpan koleksi yang diinginkan pada rak berbeda, meminjam koleksi yang belum diolah, melanggar ketentuan peminjaman.

d. Vandalisme

Vandalisme adalah tindakan pengrusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencoret-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar dan lain-lain (Obiagwu, 1992: 292). Menurut Syaikhu dan Ginting (2011:36) dilakukan dengan mencoret-coret buku, membasahi, memberi tanda khusus dan lain-lain.

Penyalahgunaan koleksi yang ada di perpustakaan tidak terjadi begitu saja melainkan ada faktor-faktor yang mendorong tindak penyalahgunaan koleksi. Barcell dalam penelitian yang telah dilakukan (2013: 29-31) menyatakan bahwa faktor pendorong penyalahgunaan koleksi di perpustakaan dapat berasal dari pemustaka dan pustakawan. Faktor dari pemustaka meliputi kurangnya kesadaran pemustaka, kekecewaan pemustaka terhadap layanan perpustakaan, Usia pemustaka, koleksi yang diminati. Faktor pustakawan meliputi lemahnya pengawasan, peraturan perpustakaan, petugas yang kurang

profesional, kurangnya pengamanan. Menurut Akinfolarin (dalam Udoudoh, 2012: 157) bahwa lemahnya keamanan gedung perpustakaan, keegoisan pemustaka, pemustaka membawa tas keluar masuk perpustakaan adalah faktor yang mempengaruhi adanya penyalahgunaan koleksi di perpustakaan.

Perpustakaan yang mengalami kerusakan koleksi karena ulah manusia atau pemustaka salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan, kebanyakan perpustakaan perguruan tinggi menerapkan sistem layanan terbuka dalam melayani pemustaka. “Sistem terbuka membebaskan pengunjung ke tempat koleksi perpustakaan diizinkan. Mereka dapat melakukan *browsing* atau membuka-buka, melihat-lihat buku, mengambil sendiri. Ketika bahan tersebut tidak cocok mereka dapat memilih bahan lain yang hampir sama atau bahkan berbeda” (Qalyubi, 2007: 222). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Berawi (2012: 53) bahwa sistem layanan terbuka memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi untuk melihat, membuka-buka pustaka, mengambilnya dari tempat penyimpanan, untuk dibaca di tempat atau dibawa pulang. Sistem layanan terbuka yang diterapkan perpustakaan memberikan kebebasan bagi para pemustaka untuk mencari koleksi di rak maupun menggunakan koleksi yang diinginkan. Kebebasan tersebut dapat menimbulkan perilaku penyalahgunaan koleksi oleh pemustaka yang tidak bertanggungjawab karena tidak semua pemustaka memiliki kesadaran untuk menjaga koleksi sebagai milik bersama (Rahayu, 2014: 1.25). Hal ini dapat mendatangkan kerugian bagi perpustakaan, baik kerugian secara finansial maupun sosial.

Sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang membantu universitas mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi, UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) menerapkan sistem layanan terbuka dalam melayani para pemustakanya. Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung (UNISSULA) dapat secara leluasa memanfaatkan maupun mencari koleksi perpustakaan secara mandiri, bahkan pemustaka dapat memanfaatkan koleksi sambil menikmati makanan maupun minuman yang dibawa dari luar perpustakaan maupun pembelian di kafe perpustakaan.

Kebebasan yang diberlakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) rentan terhadap adanya perilaku penyalahgunaan koleksi perpustakaan. Aktivitas makan maupun minum yang dilakukan oleh pemustaka saat menggunakan koleksi perpustakaan dapat mengotori koleksi. Selain itu minimnya sistem keamanan yang ada di UPT Perpustakaan seperti tidak adanya *security gate* pada pintu utama juga dapat mengundang perilaku penyalahgunaan koleksi. Padahal disamping pintu utama terdapat koleksi majalah yang dilanggan oleh perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan apa saja yang terjadi di UPT

Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan terutama dalam kajian perilaku penyalahgunaan koleksi perpustakaan dan dapat memberikan masukan bagi perpustakaan dalam penyusunan sistem kebijakan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan koleksi perpustakaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 71), “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Jenis penelitian yang pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006: 110).

Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka yang melakukan penyalahgunaan koleksi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan koleksi buku di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel informan berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 68). Informan yang dipilih dalam penelitian adalah pemustaka yang melakukan penyalahgunaan koleksi buku UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah “Data yang diperoleh langsung dari sumbernya” (Sugiyono, 2012: 139). Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) secara langsung dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dan koleksi perpustakaan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder berisi data hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lisan atau dari orang lain

(Sugiyono, 2012: 225). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal- jurnal, skripsi atau buku-buku terkait dengan penyalahgunaan koleksi serta data yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) seperti daftar keterlambatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi
Observasi adalah pengamatan terhadap subjek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan panca indra untuk memperoleh data penelitian (Agustinova, 2015: 36). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai perilaku penyalahgunaan koleksi buku di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).
2. Wawancara
Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi (Gorden dalam Herdiansyah, 2012: 118). Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Hal ini dikarenakan wawancara semiterstruktur lebih tepat diterapkan dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang fleksibel dan terbuka sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dari informan mengenai penyalahgunaan koleksi oleh pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).
3. Studi Dokumentasi
Dokumen merupakan catatan peristiwa pada masa lampau yang dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau karya seseorang. Dokumen yang digunakan berupa data-data perpustakaan yang berkaitan dengan perilaku penyalahgunaan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing yang dirangkum, dipilah, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan koleksi oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

2. Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan (Agustinova, 2015: 65). Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, matrik dan *chart*. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif dan dikelompokkan berdasarkan kelompok permasalahan yang ditemukan dan terjadi di lapangan.
3. Penarikan/Verifikasi Simpulan
Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan simpulan dilakukan setelah data melalui tahap reduksi dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Hasil penelitian diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas yang setelah dilakukan penelitian menjadi jelas (Agustinova, 2015: 68)

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data observasi, wawancara, studi dokumentasi mengenai “Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Buku oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA)”.

3.1 Perilaku Penyalahgunaan Koleksi oleh Pemustaka

3.1.1 Pencurian

Perilaku pencurian sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaikh dan Ginting (2011: 36) adalah tindak mengambil bahan pustaka tanpa melalui prosedur yang berlaku di perpustakaan dengan atau tanpa bantuan orang lain. Perilaku pencurian juga terjadi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung (UNISSULA). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan H bahwa ia pernah membawa koleksi perpustakaan keluar perpustakaan secara diam-diam tanpa melalui prosedur yang diberlakukan oleh perpustakaan. Adapun untuk informan yang lain belum pernah melakukan pencurian dikarenakan adanya rasa khawatir dan

ketakutan bahwa perilakunya akan diketahui oleh pustakawan, serta adanya kesadaran dari informan bahwa perpustakaan tidak memperbolehkan membawa koleksi buku keluar secara langsung tanpa melalui prosedur yang diberlakukan oleh perpustakaan. Perilaku pencurian yang dilakukan oleh informan H didasari oleh adanya kebutuhan terhadap koleksi perpustakaan.

Pencurian koleksi buku perpustakaan dapat dilakukan dengan menyembunyikan buku pada baju dan tas sebagaimana yang diungkapkan oleh Obiagwu (1992: 301) bahwa cara yang digunakan oleh pemustaka dalam melakukan pencurian yaitu menyelinap keluar perpustakaan secara diam-diam, melempar buku melalui jendela, meminjam buku lalu melaporkan bahwa buku telah hilang, menyembunyikan buku dalam pakaian atau tas, meminjam buku dengan menggunakan kartu anggota curian, memberi cap dengan stempel palsu, menempelkan kantong buku slip buku yang lain ke dalam buku yang diinginkan, persetujuan diam-diam dengan staf sirkulasi dan menggunakan pintu keluar lain.

Pada UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) terdapat banyak pemustaka yang membawa tas mereka ke dalam ruang perpustakaan, terutama ruang koleksi buku. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi ke UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).



Gambar 1. Pemustaka yang membawa tas ke ruang koleksi perpustakaan

Namun ketika peneliti mewawancarai informan, tidak ditemukan adanya penggunaan tas untuk melakukan pencurian koleksi perpustakaan terutama koleksi buku, akan tetapi dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa alasan informan membawa tas ke dalam ruang koleksi perpustakaan, terutama koleksi buku adalah adanya perasaan tidak aman dan nyaman yang dialami oleh informan ketika meninggalkan tas di loker yang tidak memiliki kunci atau meletakkan tas dibawah meja petugas.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku penyalahgunaan koleksi berupa pencurian dilakukan dengan membawa koleksi

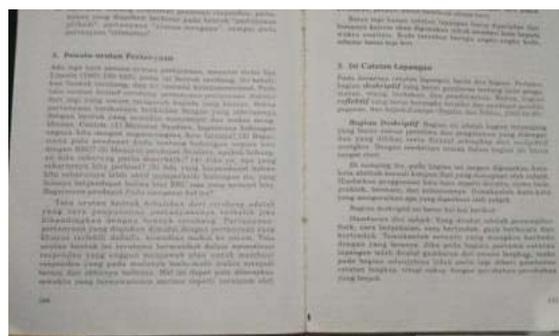
perpustakaan keluar dari perpustakaan tanpa melalui prosedur peminjaman. Hal tersebut dilakukan karena kurangnya pengawasan dari pustakawan. Alasan pencurian dilakukan karena adanya kebutuhan terhadap koleksi perpustakaan. Selain itu, kurangnya kesadaran dari pemustaka tentang larangan membawa tas ke ruang koleksi, dapat memicu atau memberikan kemudahan kepada pemustaka untuk membawa koleksi keluar perpustakaan tanpa melalui prosedur peminjaman yang sah.

3.1.2 Mutilasi

Mutilasi (perobekan) merupakan salah satu tindakan penyalahgunaan koleksi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maidabino (2012:242) bahwa mutilasi yaitu melakukan pengrusakan koleksi dengan cara penghapusan halaman buku, artikel, majalah, ilustrasi atau keseluruhan isi buku. Adapun menurut (Obiagwu, 1992:291) mutilasi (perobekan) diartikan dengan tindakan perobekan, pemotongan, penghilangan dari artikel, ilustrasi dari jurnal, majalah, buku, ensiklopedia dan lain- lain.

Perilaku mutilasi terhadap koleksi buku juga terjadi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Hal ini dapat diketahui dari hilangnya halaman pada koleksi buku yang peneliti temukan saat melakukan observasi Namun perilaku penyalahgunaan koleksi berupa mutilasi tidak peneliti temukan pada informan peneliti. Informan hanya menemukan koleksi buku yang telah dimutilasi. informan menemukan koleksi yang dimutilasi sebagaimana ungkapan informan S: “Kalau nemu halaman yang ilang pernah, apalagi novel, ilang bab-bab selanjutnya”

Peneliti juga menemukan koleksi buku yang dimutilasi



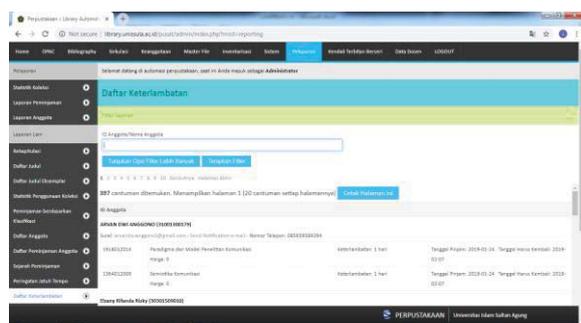
Gambar 2. Koleksi yang dimutilasi

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa perilaku penyalahgunaan koleksi buku berupa mutilasi terjadi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung, akan tetapi tidak dilakukan oleh informan.

3.1.3 Peminjaman Tidak Sah (Unauthorized Borrowing)

Peminjaman tidak sah atau *unauthorized borrowing* adalah tindakan pemustaka yang melanggar ketentuan

peminjaman. Tindakan ini meliputi pelanggaran batas waktu peminjaman, pelanggaran jumlah koleksi yang dipinjam, membawa koleksi pulang dari perpustakaan tanpa melaporkannya kepada pustakawan, meskipun dengan maksud akan mengembalikannya, atau membawa pulang koleksi yang belum di proses dari layanan teknis (Tustiver, 2013: 20). Perilaku penyalahgunaan koleksi berupa peminjaman tidak sah terjadi atau dilakukan oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Perilaku penyalahgunaan berupa peminjaman tidak sah dilakukan dengan cara melanggar batas ketentuan pinjam, telat mengembalikan buku dan melanggar jumlah koleksi yang dipinjam. Perilaku tersebut diketahui dari ungkapan informan yang menyatakan bahwa informan pernah melakukan peminjaman tidak sah berupa pelanggaran batas waktu peminjaman dan pelanggaran jumlah koleksi yang dipinjam. Pelanggaran batas waktu peminjaman berupa keterlambatan dalam mengembalikannya buku dapat diketahui dari gambar berikut :



Gambar 3. Daftar keterlambatan

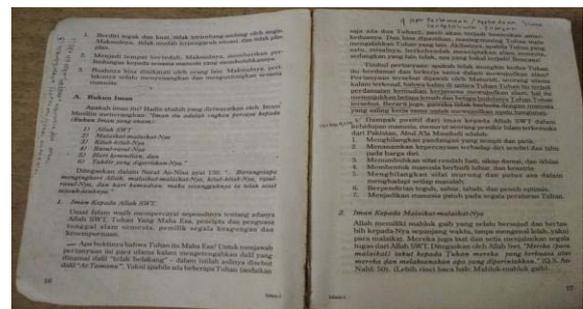
Pelanggaran batas waktu peminjaman berupa keterlambatan dalam mengembalikannya buku terjadi karena adanya unsur kelupaan atau masih memerlukan koleksi buku. Pelanggaran jumlah koleksi yang dipinjam dilakukan dengan cara meminjam kartu oranglain untuk meminjam koleksi perpustakaan yang dibutuhkan atau dengan meminta bantuan teman agar meminjamkan koleksi yang dibutuhkan.

Adapun alasan yang dilakukan oleh informan terkait dengan perilaku penyalahgunaan koleksi perpustakaan berupa peminjaman tidak sah dikarenakan adanya kebutuhan informan terhadap koleksi buku perpustakaan yang akan digunakan oleh informan untuk mengerjakan tugas. Alasan lain yang melatarbelakangi adanya perilaku penyalahgunaan koleksi buku perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) adalah lupa dan masih memerlukan koleksi.

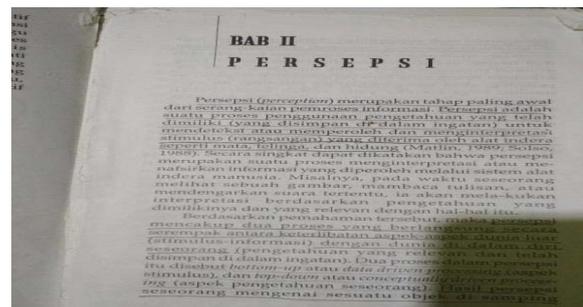
3.1.4 Vandalisme

Vandalisme adalah perilaku pengrusakan koleksi perpustakaan dengan menulisi, mencoret-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar dan lain-lain (Obiagwu, 1992: 292) Perilaku

penyalahgunaan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) juga dilakukan oleh pemustaka. Bentuk vandalisme yang dilakukan oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) berupa menulisi, mencoret-coret, memberi tanda khusus, dan melipat buku. Vandalisme dilakukan dengan menggunakan alat berupa bolpoint dan pensil. Salah satu bentuk vandalisme yang berupa mencoret-coret, menuliskan memberi garis bawah pada koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang dapat diketahui berdasarkan gambar berikut :



Gambar 4. Koleksi yang dicoret-coret



Gambar 5. Koleksi yang digaris bawah

Alasan yang disampaikan oleh informan terkait dengan tindakan vandalisme pada koleksi buku di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) adalah untuk memudahkan pemustaka dalam menentukan point-point penting yang terdapat pada buku dan untuk memberikan tanda adanya informasi penting yang terdapat pada koleksi buku, selain itu bentuk vandalisme yang dilakukan oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) yang berupa melipat buku dimaksudkan untuk memudahkan pemustaka untuk membuka halaman buku yang pernah dibaca.

Selain perilaku vandalisme berupa menulisi, mencoret, memberi tanda khusus dan melipat buku. Perilaku vandalisme lain yang terjadi UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) adalah menodai buku. Informan mengungkapkan bahwa ia pernah menodai buku karena menggunakan buku sambil menikmati makanan yang dibawa ke ruang koleksi buku perpustakaan. Hal ini dikarenakan UPT Perpustakaan

Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) memperbolehkan pemustaka membawa makanan maupun minuman ke dalam perpustakaan tak terkecuali ruang koleksi buku. Hal ini mendorong pemustaka untuk memanfaatkan koleksi sekaligus menikmati makanan dan minuman yang dibawa. Sebagaimana yang terlihat oleh peneliti saat melakukan observasi.



Gambar 6. Pengguna Membawa Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman yang dibawa oleh pemustaka dapat tumpah ke koleksi perpustakaan atau sisa-sisa makanan yang dibawa oleh pemustaka dapat mengotori koleksi perpustakaan yang menjadikan koleksi menjadi rusak atau kotor. Sebuah laporan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayu dan Ety tentang “Kerusakan pada Laporan Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan PDII Tahun 1985-1989” yang dimuat dalam majalah visi pustaka tahun 2013 menemukan bahwa kurang hati-hati dalam mengelola laporan penelitian memungkinkan adanya kerusakan akibat terkena noda air/ makanan. Pada penelitian tersebut ditemukan adanya kerusakan koleksi akibat noda air/ makanan sejumlah 102 judul dengan rincian sebagai berikut : Pada tahun 1985 terdeteksi sebanyak 12 judul (3,78%), kemudian pada tahun 1986 dijumpai sebanyak 20 judul (6,29%), pada tahun 1987 terdapat sebanyak 38 judul (11,95%) selanjutnya noda air/makanan juga dijumpai pada koleksi tahun 1988 yaitu sebanyak 19 judul (5,98%) dan pada tahun 1989 dijumpai 13 judul (4,09%). Perilaku vandalisme berupa menodai buku dengan makanan juga terjadi UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang, Hal ini diketahui dari pernyataan informan H :

“Kalau tumpah belum pernah mba, paling itu taburan-taburan yang di snack itu jatuh ke buku atau minyaknya itu terus *mbekas*, pernah.”

Perilaku vandalisme di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) dilakukan karena kurangnya kesadaran dari pemustaka, bahwa koleksi buku yang mereka rusak atau coret-coret adalah buku milik perpustakaan bukan buku milik pribadi. Selain itu kurangnya rasa hati-hati ketika membawa makanan sekaligus memanfaatkan koleksi menjadi salah satu penyebab koleksi buku di UPT Perpustakaan kotor.

3.2 Jenis Koleksi yang disalahgunakan

Koleksi perpustakaan merupakan unsur penting yang dimiliki oleh perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Koleksi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka ada beberapa jenis. Menurut Yusup (dalam Berawi, 2012: 58-59) koleksi perpustakaan dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu : buku teks, buku referensi, bahan media cetak bukan buku, bahan media elektronik. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan rentan terhadap kerusakan. Kerusakan tersebut diakibatkan karena perilaku penyalahgunaan koleksi oleh pemustaka yang tidak bertanggungjawab dan ketika perpustakaan itu dilayankan secara terbuka tanpa disertai dengan keamanan yang optimal sebagaimana ungkapan Sulistyio-Basuki (1992: 44) yang menyatakan bahwa kerusakan fisik seperti dokumen kotor, goresan pada foto dan rekaman, halaman koyak, dan coretan pada dokumen sering terjadi ketika unit informasi terbuka untuk umum.

Koleksi yang terkena dampak adanya sistem terbuka salah satunya adalah koleksi yang terdapat di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Koleksi yang terdapat di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) terdiri dari koleksi cetak dan koleksi non cetak. Koleksi cetak yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) terdiri dari tujuh macam yaitu koleksi sirkulasi, koleksi referensi, jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding, surat kabar dan majalah. Sedangkan untuk koleksi non cetak terdiri dari tiga macam yaitu koleksi e-jurnal, *repository* dan *e-resource*. Dari koleksi-koleksi yang terdapat di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA), jenis koleksi yang disalahgunakan oleh pemustaka adalah jenis koleksi buku yang terdapat pada ruang sirkulasi. Hal ini sebagaimana ungkapan informan yang lebih sering memanfaatkan koleksi buku dari pada koleksi yang lain.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyalahgunaan Koleksi

Perilaku penyalahgunaan koleksi di UPT Perpustakaan tidak terjadi begitu saja, melainkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong pemustaka melakukan penyalahgunaan koleksi. Barcell dalam penelitian yang telah dilakukan (2013: 29-31) menyatakan bahwa faktor pendorong penyalahgunaan koleksi di perpustakaan dapat berasal dari pemustaka dan pustakawan.

1. Faktor Pemustaka

Faktor pendorong penyalahgunaan koleksi yang berasal dari pemustaka terdiri dari empat hal yaitu :

- a. Kurangnya kesadaran pemustaka
- b. Kekecewaan pemustaka terhadap layanan perpustakaan

- c. Usia pemustaka
 - d. Koleksi yang diminati
2. Faktor Pustakawan
- Faktor pendorong penyalahgunaan koleksi yang berasal dari pustakawan terdiri dari empat hal yaitu :
- a. Lemahnya pengawasan
 - b. Peraturan perpustakaan
 - c. Petugas yang kurang profesional
 - d. Kurangnya pengamanan

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Akinfolarin (dalam Udoudoh, 2012: 157) bahwa lemahnya keamanan gedung perpustakaan, keegoisan pemustaka, pemustaka membawa tas keluar masuk perpustakaan adalah faktor yang mempengaruhi adanya penyalahgunaan koleksi di perpustakaan.

Perilaku penyalahgunaan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) berupa kebutuhan mengerjakan tugas dan kebutuhan mengingat informasi. Adanya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dan adanya keterbatasan koleksi yang harus dipinjam menjadikan mereka melakukan penyalahgunaan perpustakaan. Adanya kebutuhan informasi pemustaka akan informasi penting yang terdapat pada koleksi perpustakaan dan kurangnya kesadaran pemustaka untuk menjaga estetika koleksi perpustakaan.

Faktor lain yang mempengaruhi penyalahgunaan koleksi berupa kurangnya pengawasan dan keamanan. Perilaku pemustaka yang membawa koleksi secara diam-diam menunjukkan bahwa pustakawan kurang memperhatikan perilaku pemustaka serta tidak adanya sistem keamanan yang terdapat pada pintu perpustakaan menjadi salah satu faktor yang mendorong pemustaka melakukan penyalahgunaan koleksi.

3.4 Tindakan Pustakawan Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan

Tindakan yang dilakukan oleh pustakawan terhadap perilaku penyalahgunaan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) mencakup tiga hal yaitu :

1. Pemberian sanksi denda

UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) memberikan sanksi denda terhadap pengguna perpustakaan yang melakukan penyalahgunaan hal ini terlihat dari ungkapan informan yang pernah mendapatkan sanksi denda dikarenakan telat mengembalikan koleksi perpustakaan:

“...waktu itu malah sampe 1 bulan kena denda sampai Rp 32.000”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) menerapkan sanksi denda bagi pemustaka yang melakukan penyalahgunaan koleksi.

2. Menyediakan Fotocopy



Gambar 7. Fotocopy

Penyediaan layanan fotocopy merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku penyalahgunaan koleksi. Sebagaimana ungkapan Ajick dalam Lettiezia (2012:31) yang menyebutkan fotocopy sebagai upaya mengurangi perilaku penyalahgunaan koleksi perpustakaan. UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) menyediakan layanan fotocopy yang terletak di lantai 1.

3. Memasang CCTV

Pemasangan CCTV atau *Closed Circuit Television* menurut Syaiku (2011: 42) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memantau aktivitas pengguna di dalam perpustakaan, merekam sistem keamanan, mencegah keamanan, dan menjamin keamanan. Dalam mengurangi perilaku penyalahgunaan koleksi, UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) memasang cctv pada setiap lantai. Peneliti juga menemukan adanya cctv yang terpasang pada ruang koleksi:



Gambar 8. CCTV

4. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang “Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA)” dapat disimpulkan bahwa:

Perilaku penyalahgunaan koleksi yang terjadi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) meliputi pencurian yang berupa hilangnya koleksi perpustakaan karena diambil oleh pemustaka secara diam-diam, peminjaman tidak sah dilakukan dengan cara melanggar batas ketentuan pinjam, dan melanggar jumlah koleksi yang dipinjam, mutilasi dilakukan dengan menghilangkan halaman pada koleksi buku, dan vandalisme berupa menulisi, mencoret-coret, maupun memberi tanda khusus. Jenis koleksi

perpustakaan yang disalahgunakan oleh pemustaka adalah jenis koleksi buku.

Faktor yang mempengaruhi adanya perilaku penyalahgunaan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA) berasal dari pemustaka dan pustakawan. Faktor yang berasal dari pemustaka disebabkan adanya kebutuhan terhadap koleksi dan kurangnya kesadaran pemustaka dalam menjaga estetika koleksi perpustakaan. Faktor dari pustakawan disebabkan kurangnya pengawasan dan keamanan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pustakawan terhadap perilaku penyalahgunaan koleksi meliputi pemberian sanksi, penyediaan fotocopy dan pemasangan cctv (*closed circuit television*).

Daftar Pustaka

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Barcell, Faramodyta dan Marlini. 2013. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang" dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101342&val=1516&title=Faktor-faktor%20Penyebab%20Terjadinya%20Tindakan%20Vandalisme%20di%20Kantor%20Arsip%20Perpustakaan%20dan%20Dokumentasi%20Kota%20Padang>. Pada 22 Januari 2018
- Berawi, Imran. 2012. "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi" dalam jurnal *Iqra* diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=298781&val=7280&title=MENGENAL%20LEBIH%20DEKAT%20PERPUS-TAKAAN%20PERGURUAN%20TINGGI> pada 15 Januari 2018
- Jagadish. 2016. "What Librarian's Think of Theft, Mutilation, and Mispalcement of Library Resources? A Study of Karanataka University Libraries" dalam jurnal *Library and Information Science* diunduh dari irjlis.com/wp-content/uploads/2017/02/15-IR-366-64.pdf pada 5 Februari 2018
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lettiezia, Anizah Fithrie, 2012. Evaluasi Penerapan Perangkat Keamanan Koleksi Perpustakaan: studi kasus di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam *skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan: Universitas Indonesia*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20310935-S43235-Evaluasi%20penerapan.pdf> pada 22 Maret 2018
- Obiagwu, 1992. "Library Abuse in Academic Institutions: A Comparative Study" dalam jurnal *ScienDirect* <https://e-resources.perpusnas.go.id:2054/science/article/pii/105723179290009S> diunduh dari <http://cyber.sci-hub.tw/MTAuMTAxNi8xMDU3LTZMTcoOTIpOTAwMDktdcw==/10.1016%401057-2317%2892%2990009-s.pdf> pada 19 Desember 2017.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.
- Rahayu, Lisda. 2014. "Pelayanan Bahan Pustaka". Diunduh dari <http://repository.ut.ac.id/4183/1/PUST4104-M1.pdf> pada 7 Maret 2019
- Rahayu, Rochani Nani dan Eti Budiartini. 2013. "Kerusakan pada Laporan Penelitian Koleksi Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan PDII 1985-1989" dalam majalah *Visi Pustaka* diunduh dari http://old.perpusnas.go.id/en/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CMajalahOnline%5CRochani_Kerusakan_Laporan.pdf pada 5 Februari 2018
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Syaikhu, Akhmad dan Sevri Andrian Ginting. 2011. "Keamanan Koleksi Perpustakaan" dalam jurnal *Perpustakaan Pertanian* <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp201115.pdf>. Diunduh pada 31 Januari 2018.
- Tustiver, Admiron dan Malta Nelisa. 2013. "Faktor Peminjaman Tidaksah (*Unauthorized Borrowing*) Bahan Pustaka Oleh Pemustaka di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang" dalam jurnal *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101342&val=1516> pada 30 Januari 2018
- Udoudoh, Samuel J. 2012. "Assessment of Theft and Mutilation of Information Resources in Selected Academic Library in Niger State" dalam jurnal *The International Information and Library Review* diunduh dari <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10572317.2012.10762926> pada 18 Desember 2017